

**ANALISIS MORALITAS EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA
DI DESA KEJAGAN KECAMATAN TROWULAN
KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:

**MUCH. TAUFIQ
NIM 152022**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JULI 2020**

ABSTRAK

Taufiq, Much. 2020. Analisis Moralitas Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. STKIP PGRI Jombang. Dosen Pembimbing: Dr Cahyo Tri Atmojo.

Kata Kunci: prinsip kejujuran, prinsip tidak berniat jahat, prinsip keadilan, prinsip kepedulian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai bentuk moralitas pedagang kaki lima (PKL) berupa prinsip kejujuran, prinsip tidak berniat jahat, prinsip keadilan, dan prinsip kepedulian. Prinsip kejujuran mempunyai dua aspek yaitu mengenai kualitas produk dan cara menepati janji. Prinsip tidak berniat jahat mempunyai dua aspek yaitu tentang persaingan sesama pedagang dan aspek keramahan. Prinsip keadilan mempunyai aspek pelayanan dan prinsip kepedulian mempunyai aspek empati.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena prosedur tersebut menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif pada judul Analisis Moralitas Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto adalah untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip moralitas pedagang kaki lima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas ekonomi ada empat yaitu prinsip kejujuran, prinsip tidak berniat jahat, prinsip keadilan, dan prinsip kepedulian. Prinsip kejujuran mempunyai dua aspek yaitu mengenai kualitas produk dan cara menepati janji. Prinsip tidak berniat jahat mempunyai dua aspek yaitu tentang persaingan sesama pedagang dan aspek keramahan. Prinsip keadilan mempunyai aspek pelayanan dan prinsip kepedulian mempunyai aspek empati. Simpulan penelitian moralitas ekonomi pedagang kaki lima Di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto adalah bahwa pedagang kaki lima di Desa Kejagan menggunakan prinsip-prinsip moralitas ekonomi.

PENDAHULUAN

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun organisasi yang melibatkan aktivitas produksi, penjualan, pembelian, maupun pertukaran barang atau jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Semua kegiatan bisnis berfungsi untuk membuat sesuatu yang awalnya kurang bernilai menjadi sesuatu yang bernilai tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setelah diolah. Hardjanto, Imam (2005:2) mengatakan bahwa bisnis adalah semua aktivitas dan instansi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis itu sendiri dapat dipandang sebagai suatu sistem menyeluruh yang menggabungkan subsistem yang lebih kecil yang disebut industri. Artinya, setiap industri dibentuk dari banyak perusahaan yang terdiri dari berbagai ukuran perusahaan dengan berbagai produk yang dihasilkannya, termasuk kegiatan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, dan sistem manajemen.

Perkembangan bisnis saat ini telah berkembang dengan sangat pesat, hal tersebut dilihat dari banyaknya jenis usaha-usaha yang mulai berkembang, salah satunya adalah bisnis kuliner yang berada di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan sendiri tidak sedikit jumlah bisnis kuliner yang dijalankan oleh para pebisnis, sehingga memunculkan persaingan antar pebisnis kuliner, baik itu dilihat dari segi produk yang dibuat semakin menarik atau bahkan lokasi yang strategis, tempat yang dibuat nyaman mungkin dan etika pelayanan oleh para pedagang sehingga mampu menarik perhatian konsumen. Muslich

(Etika Bisnis, 1998:1) etika merupakan cabang filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang mengatur perilaku manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dan institusi di masyarakat. Terdapat beberapa prinsip prinsip etika bisnis Prinsip Kejujuran, Prinsip Tidak Berniat Jahat, Prinsip Keadilan, Prinsip kepedulian,

Fenomena yang terjadi sekarang terdapat banyak perilaku bisnis kuliner atau pedagang kaki lima (PKL) yang ada di Kabupaten Mojokerto, khususnya di Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan. Desa Kejagan merupakan tempat yang strategis, karena merupakan jalur yang banyak dilalui wisatawan mulai dari arah Kabupaten Jombang menuju Kota Mojokerto ataupun dari Surabaya menuju wisata relegi yang ada di Troloyo. Ada banyak pedagang kaki lima mulai dari penjual es pelangi ayam geprek ijo pentol, bakso, molen, ayam geprek, siomay, dll, dan lain sebagainya.

Semua pedagang berusaha memberikan yang terbaik untuk pembeli dan pelanggan. Semua dari pedagang banyak juga sudah memiliki pelanggan sehingga tak hanya jajanan mereka selalu ramai oleh pengunjung pada jam-jam tertentu. Perkembangan PKL yang paling pesat berlokasi di sepanjang jalan Desa Kejagan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa hingga saat ini pada jalan tersebut telah terdapat sekitar 35 PKL. Banyaknya jumlah PKL yang berdagang di kawasan itu mendorong para PKL untuk mampu bersaing dengan pedagang lainnya. Oleh karena itu, para PKL harus menerapkan etika dalam berdagang, misalnya bersikap jujur, adil, tidak berniat jahat, dan kepedulian untuk kemajuan bisnisnya. Bisnis skala kecil maupun besar harus menjaga kualitas produksi

barang dan kepuasan konsumen akan barang dagangannya. Semakin lama persaingan bisnis semakin banyak, baik yang sama jenis usahanya maupun yang berbeda. Seorang pedagang harus mempunyai strategi bisnis untuk bisa tetap menjalankan bisnisnya. Meskipun dalam bisnis ini banyak persaingan yang beraneka ragam, namun bagaimana seorang pedagang beretika untuk menjalankan bisnisnya. Pelanggaran etika bisa terjadi di mana saja, termasuk dalam dunia bisnis kuliner, untuk meraih keuntungan, masih banyak (PKL) yang melakukan berbagai pelanggaran moral. banyak usaha kecil atau pedagang kaki lima (PKL) yang tidak melakukan etika dalam berbisnis kuliner. Seperti yang selalu disayangkan oleh kebanyakan (PKL) yaitu tidak adanya kejujuran, keadilan dan ketidak berniat jahat kepada konsumen

Dari latar belakang di atas timbul pertanyaan bagaimana kah moralitas pedagang kaki lima berdasarkan prinsip etika bisnis yaitu prinsip kejujuran, prinsip tidakberniat jahat, prinsip keadilan, prinsip keadilan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tetang **“Analisis Moralitas Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto”**

METODE PENELITIAN

Observasi

Menurut sugiono (2012” 228), peneliliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data , bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti dengan turun langsung kelapangan Untuk mengambil informasi ke pedagang dan pembeli yang ada di Desa Kejagan Kec. Trowulan Kab. Mojokerto Dengan melihat keadaan dan, memperoleh gambaran umum tentang sasaran yang akan diteliti khusus yang berhubungan dengan moralitas pedagang kaki lima.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat di peroleh melalui interview atau pecakapan, seni bertanya dan mendengarkan. Interview dilakukan dengan tujuan memperoleh data tentang moralitas pedagang kaki lima di Desa Kejagan Kec. Trowulan Kab. Mojokerto langsung dari informan sebanyak 10 informan. Adapun informan yang penulis wawancarai diantaranya adalah konsumen dan pedagang.

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,transkrip,buku,surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam dokumentasi peneliti memakai alat seperti HP untuk memotret aktivitas pedagang kaki lima dan merekam hasil interview yang akan peneliti lakukan.

Pembuatan kode (coding)

Pemuatan kode (*coding*) merupakan salah satu tahapan penting dalam proses analisa data kualitatif. Oleh karena itu, langkah ini harus dilakukan secara disiplin. Maksud dari pembuatan kode ini untuk mempermudah dalam pencarian (penelusran) posisi data yang di simpan dalam transkrip data dan kaitannya dengan tujuan penelitian. (Ahmadi, 2016:225)

Subyek Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini maka yang menjadi daerah penelitian ini adalah di lokasi penelitian yang akan dilakukan di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan dan para pedagang kaki lima di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Salah satu subyek peneliti ini iyalah informan. Informan penelitian adalah sese orang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut . kereteria informan yang peneliti pilih adalah orang orang yang di anggap bisa dan mampu memeberikan informasi menegenai keadaan yang sebernar ny terjadi. Informan dalam peneliti ini adalah pedagang kaki lima. Alasan pemilihan obyek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa penulis saat ini berdomisili di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini nantinya akan di laksanakan di desa kejagan kecamatan trowulan kabupaten mojokerto pada pedagang kaki lima. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan februari 2020 sampai dengan bulan mei.

Sumber Data

Data pada penelitian kualitatif di maksudkan supaya peneliti dapat memilih data yang di kelola, menemukan apa yang penting dan apa yang perlu di pelajari. Data di peroleh dari penataan sumber data utama melalui wawancara, obserfasi dan dokumentasi

Sugiyono (2015:222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif adalah human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Metode Pengumpulan Data

Tabel 3.1 Pembuatan Kode

NO.	NAMA	JENIS DAGANG	LOKASI	KODE
1	Bu luluk	Ayam geprek	Kejagan	LU-PJL-AG-KJG
2	Siti rodiyah	Ayamgepereksambel ijo	kejagan	SR-PJL-AGSI-KJG
3	Wahik	Es pelangi	Kejagan	WH-PJL-EP-KJG
4	Ngat mini	Es pelangi	sidomulyo	NT-PJL-EP-SDM
5	Cindi	Jo tea	kejagan	CY-PJL-JT-KJG
6	Rahayu	Jo tea	sidumulyo	RHY-PJL-JT-SDM
7	Yasin	bakso	wonosri	YS-PJL-BSO-WNS
8	Seno	Bakso	sidomulyo	SN-PJL-BSO-SDM
9	Irfan	Roti bakar	Kejagan	IF-PJL-RB-KJG
10	Andre	Roti bakar	Sidomulyo	AD-PJL-RB-SDM
11	David	Thai Tea	Wonoasri	XI-JTA-LWS
12	Rina	Teh (Jo Tea)	Wonoasri	XII-JT-LWS
13	Cak Nun	Mie Ayam Ceker	Sidomulyo	XIII-JMAC-LSM
14	Sutopo	Martabak	Kejagan Gang 3	XIV-JM-LKJ
15	Reza	Martabak	Wonoasri	XV-JM-WS

Pembuatan kode selanjutnya adalah tentang teknik penumpulan data subjek (informan), dan nomer urut. Kalau diberi kode singkatan menjadi sebagai berikut:

J	=	Jual
L	=	Lokasi (dimana wawancara dilakukan)
Kj	=	Kejagan
Ws	=	Wonoasri
Sm	=	Sidomulyo
BS	=	Bubur Seruntul
TT	=	Tahu Thek
S	=	Siomay
AG	=	Ayam Geprek
MATP	=	Mie Ayam Telur Puyuh
TP	=	Tempe Penyet
D	=	Donuts

BS	= Bakso Solo
NP	= Nasi Pecel
EP	= Es Pelangi
TA	= Thai Tea
JT	= Jo Tea (es teh)
MAC	= Mie Ayam Ceker
M	= Martabak
M	= Martabak
W	= Wawancara
O	= Observasi
D	= Dokumen
S	= Subjek (S 1 adalah subjek ke 1: Rojik)
JD	= Jenis Dagang (sesuai dengan tujuan peneliti)
Nomer urut	= (kutip langsung nomer urut dalam transkrip data)

A. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (1992:19), mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

a. Data Reduction (reduksi data)

Sugiyono (2015:247) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Menurut Prastowo (2012:244) mengatakan proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Sementara itu, data kualitatif dapat kita sederhanakan dan kita transformasikan dalam aneka macam cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Data Display (penyajian data).

Miles & Huberman (1992:17) mengatakan bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus

dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Prastowo (2012:244) mengatakan bahwa penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut

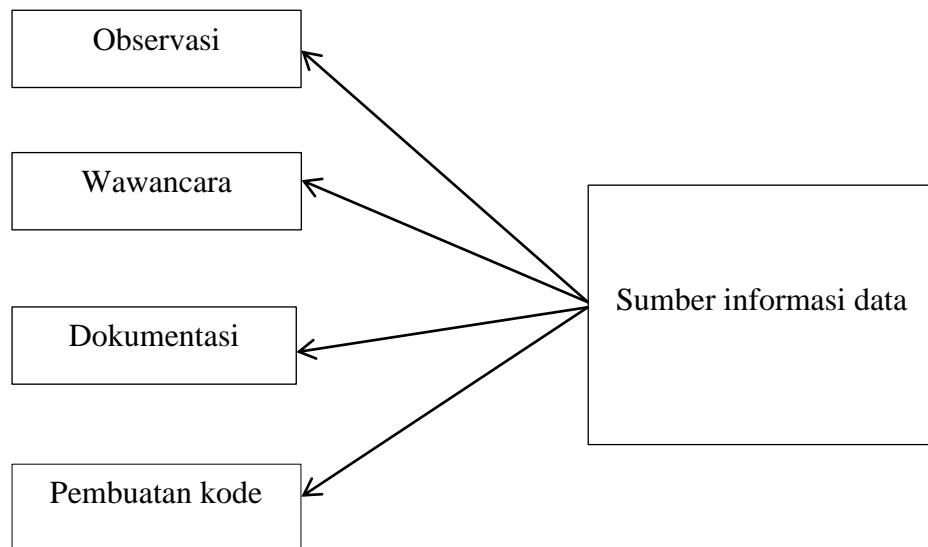
Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih. Dengan demikian, kita (sebagai seorang penganalisis) dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna (Prastowo, 2012:245).

c. Triangulasi

Triangulasi merujuk pada konsistensi suatu penelitian. Tapi Patton (2001) memperingatkan bahwa inkonsistensi sebuah analisis tidak boleh dilihat sebagai kelemahan bukti, tetapi kesempatan untuk mengungkap makna lebih dalam data.

Miles dan Huberman (1984) memiliki cara yang baik untuk menjelaskan bagaimana triangulasi bekerja secara kongkrit dalam sebuah penyelidikan terhadap sebuah teka-teki. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

sumber yang sama peneliti menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara sermpak. Lihat gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Triangulasi

B. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam Sugiyono (2014: 270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

A. Pembahasan

1. Deskripsi Bentuk Moralitas Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Prinsip Kejujuran.

Kejujuran menjadi nilai yang paling mendasar dalam mendukung keberhasilan kinerja perusahaan. Dalam hubungannya dengan lingkungan bisnis, kejujuran diorientasikan pada seluruh pihak, Baik karyawan, konsumen, para pemasok dan pihak-pihak lainnya yang terkait dengan aktivitas bisnis. Kejujuran yang tampak adalah penyampaian kualitas produk mengenai varian rasa dan menepati janji yang di perdagangkan dengan penyampaian yang mudah di mengerti. Hal tersebut di sampaikan oleh bu yuyun dan bu diayah yang terungkap berdasarkan kutipan transkrip wawancara sebagai berikut.

Data 1 penjual

“Ada tiga rasa sambal yaitu pedas, pedas sedang, dan sambal pencit (mangga)”. **LU/PJL/AG/KJG/KP/ P.KJR/16/01/2020.** “Ada satu saja, yaitu ayam goreng sambal ijo dan juga kami menambahkan sambal tomat sebagai pelengkap”. **SR/PJL/PJL/AGSI/KJG/KP/P.KJR/16/01/2020.**

“Bisa. Ayam geprek bisa bertahan sehari semalam apabila masih tersisa bisa dihangatkan keesokan harinya. Kalau sambal bisa bertahan 2 hari karena sambal yang buat ini bahan-bahannya bagus dan kualitasnya baik. Kami juga memasak sambal ini hingga matang sehingga sambal bisa bertahan 2 hari”. **LU/PJL/AG/KJG/KP/ P.KJR/16/01/2020.** Bisa, ayam goreng sambal ijo juga bisa bertahan sampai keesokan harinya dengan cara menggorengnya kembali”. **SR/PJL/AGSI/KJG/KP/ P.KJR/16/01/2020.**

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan pembeli. Pembeli mengaku benar mendapatka informasi varian rasa sesuai dengan yang diungkapkan

penjual, hal tersebut dibuktikan dengan kutipan transkrip wawancara sebagai berikut.

Data 2 pembeli

“Saya suka sekali sambal pencit, jadi setiap kali saya membeli ayam geprek tak lupa saya minta sambal pencitnya”.
SS/PBL/AG/KJG/KP/P.KJR/16/01/2020.“Sambal ijo ini unik, karena belum pernah ada yang menjualnya dan saya sering beli di sini karena sambal ijonya itu yang membuat saya ketagihan”.

AT/PBL/AGSI/KJG/KP/P.KJR/16/01/2020.

“Sehari semalam bisa tahan. Saya biasanya beli pada sore hari dan besok paginya saya goreng lagi tetap kriuk dan gurih rasanya. Begitu juga sambalnya tetap masih enak.
SS/PBL/AG/KJG/KP/P.KJR/16/01/2020. Saya beli ayamnya sore dan biasanya ayamnya masih ada tetapi kalo sambalnya pasti sudah habis. Untuk ayamnya esok hari saya goreng lagi karena masih ada dan belum habis.

AT/PBL/AGSI/KJG/KP/P.KJR/16/01/2020

Hal tersebut pun didukung dengan pernyataan tentang menepati janji sesuai dengan produk yang di jual hal tersebut di dukung oleh kutipan transkrip wawancara sebagai berikut.

Data 3 penjual

“Pernah, bahkan sering kami mendapat pesanan dari orang-orang untuk acara hajatan atau ulang tahun.
LU/PJL/AG/KJG/MJ/P.KJR/16/01/2020. Pernah. Kami selalu mengutamakan barang yang dipesanan orang lain, walaupun kadang ada yang ingin membelinya satu atau dua biji tetap kami tolak karena kami sudah berjanji pada orang lain.

SR/PJL/AGSI/KJG/MJ/P.KJR/16/01/2020.

“Kami mengutamakan kualitas dan kepuasan pelanggan. Jadi, ayam geprek yang kami jual selalu fresh dan sekali habis. Kalaupun ada yang tersisa dan tidak habis kami tidak menjualnya kembali keesokan harinya. Karena kepuasan pelanggan adalah kebanggaan unuk kami sebagai pedagang”.

LU/PJL/AG/KJG/MJ/P.KJR/16/01/2020. Kami mengutamakan kualitas dan kepuasan pelanggan. Jadi, ayam goreng sambal ijo yang kami jual selalu fresh dan sekali habis. Kalaupun ada yang

tersisa dan tidak habis kami tidak menjualnya kembali keesokan harinya. Karena kepuasan pelanggan adalah kebanggaan unuk kami sebagai pedagang”.

SR/PJL/AGSI/KJG/MJ/P.KJR/16/01/2020.

Hal tersebut pun juga di dukung oleh pernyataan pembeli. Pembeli mengaku benar mendapataka informasi mengenai kualitas produk yang menepati janji sesuai dengan pembeli. Hal tersebut di buktikan dengan kutipan transkrip sebagai berikut.

Data 4 pembeli

“Pernah, biasanya saya pesan untuk acara keluarga dan arisan. **SS/PBL//AG/KJG/MJ/P.KJR/16/01/2020.** Pernah, biasanya saya pesan untuk keluarga yang akan berkunjung ke rumah saya. **AT/PBL/AGSI/KJG/MJ/P.KJR/16/01/2020”.**

“Menurut saya, ayam geprek yang dijual ini rasanya tidak berubah dari pertama kali saya beli. Dan menurut saya ayam yang digunakanpun ayam yang baru dan bukan ayam sisa kemarin. **SS/PBL/AG/KJG/MJ/P.KJR/16/01/2020.** Sudah, karena biasanya kalo ayam yang dijual dan tidak habis pasti ayamnya keras dan tidak seenak ketika pertama kali dijual. **AT/PBL/AGSI/KJG/MJ/P.KJR/16/01/2020”.**

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dan penjual dan pembeli bahwasanya moralitas penjual dan pembeli membuktikan mereka menerapkan prinsip kejujuran dengan baik, karena dalam pengakuan kualitas produk antara penjual dan pemebeli memiliki korelasi yang sama yakni kualiatas produknya baik. Begitupun menepati janaji sama sama di lakukan oleh pedagang serta di rasakan bener-bener oleh pembeli.

2. Deskripsi Bentuk Moralitas Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Prinsip Tidak Berniat Jahat.

Prinsip tidak berniat jahat erat kaitannya dengan prinsip kejujuran. Apabila kejujuran dapat diterapkan, maka keinginan perusahaan untuk bertindak jahat dapat diredam. Hal ini yang tampak adalah penyampaian tidak berniat jahat kepada penjual dan pembeli mengenai persaingan sesama pedagang dan keramahan yang mudah dimengerti hal tersebut terungkap berdasarkan kutipan transkrip wawancara sebagai berikut.

Data 1 penjual

“Saya tidak merasa bersaing karena rejeki sudah dibagi-bagi sama Allah dan tidak mungkin tertukar walau yang jual es pelangi banyak. **NT/PJL/EP/PSP/SDM/P.TBJ/17/01/2020.** Merasa senang karena kita sama-sama berjuang mencari nafkah untuk keluarga”. **NT/PJL/EP/PSP/SDM/P.TBJ/17/01/2020.**

Hal ini dapat kita ketahui bahwasanya pedagang menerapkan prinsip tidak berniat jahat, disini terbukti dengan pernyataan pembeli yang mengaku benar mendapatkan informasi dari pembeli. Hal ini juga bisa di buktikan dengan kutipan transkrip wawancara sebagai berikut.

Data 2 pembeli

“Biasa saja, karena orang-orang yang menjual es ini, mereka mencari rejeki untuk keluarganya”. **ST/PBL/EP/PSP/SDM/P.TBJ/17/01/2020.** Biasa saja karena rejeki itu dari tuhan. **ST/PBL/EP/PSP/SDM/P.TBJ/17/01/2020.**

Hal tersebut pun didukung dengan pernyataan keramahan pedagang. Dalam tidak berniat jahat didukung oleh kutipan transkrip wawancara sebagai berikut.

Data 2 Penjual

“Pembeli adalah raja. Maka kita harus melayaninya dengan sopan, ramah dan murah senyum supaya dia merasa senang dan mungkin suatu saat dia akan kembali membeli dagangan kita lagi.”
WH/PJL/EP/KRM/KJG/P.TBJ/17/01/2020. Tetap tersenyum dan bersikap baik walaupun kata-kata pelanggan kadang menyakitkan hati. **WH/PJL/EP/KRM/KJG/P.TBJ/17/01/2020.**

Hal tersebut di dukung dengan pernyataan tetang penjual didukung dengan transkrip wawancara kepada pembeli tersebut.

“Sabar, tetap tersenyum dan tidak berkata apa-apa”.
JK/PBL/EP/KRM/KJG/P.TBJ/17/01/2020.
 “Sabar, tetap tersenyum dan tidak berkata apa-apa.”
ST/PBL/EP/KRM/SDM/P.TBJ/17/01/2020.

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti penjual dan pembeli bahwasanya moralitas penjual dan pembeli membuktikan mereka menerapkan prinsip tidak berniat jahat antara pedagang dan pembeli memiliki kolerasi yang sama dengan baik. Begitupun keramahan di lakukan oleh pembeli dirasakan benar dan baik.

3. Deskripsi Bentuk Moralitas Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Prinsip Keadilan.

Prinsip keadilan menganjurkan pedagang kaki lima untuk berlaku adil kepada pihak-pihak yang terkait dengan sistem bisnis. Keadilan yang tampak dalam pedagang kaki lima yaitu tentang penyampaian pelayanan yang diperdagangkan dan mudah dimengerti hal tersebut terungkap berdasarkan kutipan transkrip wawancara sebagai berikut.

Data 1 Penjual

“Tidak pernah, karena sebagai penjual kita juga harus bersikap adil kepada semua orang tanpa kecuali, meskipun itu saudara atau

teman akrab kita. **CY/PJL/JT/ PLY/KJG/P.TBJ/16/01/2020.**
 Pernah, karena saya sendiri yang teledor. Ketika banyak pembeli kadang saya bingung jadi sering tertukar pesannya.
CY/PJL/JT/PLY/ KJG/P.TBJ/16/01/2020.

“Pernah, karena saya sendiri yang teledor. Ketika banyak pembeli kadang saya bingung jadi sering tertukar pesannya”.
RHY/PJL/JT/PLY/SDM/P.TBJ/16/01/2020.

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan pembeli.pembeli mengaku benar mendepatakan informasi keadilan dalam hal pelayanan yang di ungkapkan penjual .hal tersebut bisa di buktikan dengan kutipan transkrip wawancara sebagai berikut.

“Tidak pernah. **DD/PBL/JT/PLY/KJG/P.TBJ/16/01/2020.**
 Pernah, waktu itu saya membeli es teh Jo Tea yang rasa lemon, ternyata ia membuatkan rasa strawberry. Dan akhirnya es teh saya diganti dan penjualnya minta maaf kepada saya”.
DD/PBL/JT/PLY/KJG/P.KDL/16/01/2020.

“Pernah, saya pernah membeli tiga cup Jo Tea dengan rasa berbeda. Setelah saya bayar ternyata ada yang salah dengan pesanan saya, akhirnya saya bilang ke penjualnya. Lalu diganti sama penjualnya.”
HR/PBL/JT/PLY/WNS/P.KDL/16/01/2020.

Berdasarkan hasil dari wanwancara peneliti penjual dan pemebeli bahwasanya moralitas penjual dan pembeli membuktikan mereka menerapkan prinsip keadilan dengan baik, karena dalam pengakuan pelayanan penjual dan pembeli mempunyai korelasi yang sama.

4. Deskripsi Bentuk Moralitas Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Prinsip Kepedulian

Kepedulian sosialyaitu sebuah sikap keterhubungan dengankemanusiaan pada umumnya,sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian social adalah minat atau ketertarikan kita

untuk membantu orang lain. Kepedulian yang tamapak adalah tentang penyampaian kepedulian terhadap pemebeli dan mudah di menegrti .hal tersebut terungkap bedasarkan kutipan transkrip wawancara sebagai mana berikut.

Data 1 Penjual

“Pernah. Ada yang minta tidak pakai saos, ada yang minta tidak pakai sayuran kol, ada yang minta putihan saja”.

“**YS/PJL/BSO/WNS/EMT/P.KPD/18/01/2020**”. Pernah, dengan ramah dan tersenyum beliau menjawab.”

MJT/PJL/RB/SDM/EMP/P.KPD/18/01/2020.

“Saya bilang, tidak apa-apa pak kalau uangnya kurang. Tanpa saya minta keesokan harinya bapak yang beli roti bakar saya kembali dan memberikan saya uang yang kurang kemarin.”

MJT/PJL/RB/SDM/EMP/P.KPD/18/01/2020

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan pemebeli.Pemebeli mengaku benar mendapatkan informasi tetang kepedulian sesuai dengan ungkapan penjual .hal tersebut di buktikan dengan kutipan transkrip wawancara sebagai berikut

”Pernah. Karena saya sebagai pembeli kadang cerewet mau ini tidak mau itu dan lain sebagainya. Tapi saya senang karena penjual baksonya sabar saat meladeni saya.

“**TK/PBL/BSO/WNR/EMP/P.KPD/18/01/2020**”. Pernah, dengan ramah dan tersenyum beliau menjawab.

“**MJT/PJL/RB/SDM/EMP/P.KPD/18/01/2020**”.

“Pernah, saya tanya ini-itu dijawab dengan ramah dan sopan sambil tersenyum karena mungkin pertanyaan saya banyak sekali sampai penjualnya senyum-senyum sendiri.

“**AR/PBL/RB/WNR/EMP/P.KPD/18/01/2020**”. Dengan ramah ibu penjual roti bakar ini berkata tidak apa-apa mas kalau uangnya kurang. “**AR/PBL/RB/WNR/EMP/P.KPD/18/01/2020**”

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan penjual dan pembeli bahwasanya moralitas penjual dan pembeli membuktikan mereka menerapkan prinsip kepedilian dengan baik .karena dalam pengakuan empati pada penjual dan pemebeli mempunyai korelasi yang sama serta di raskan bener benar oleh pembeli.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul: *Analisis Moralitas Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*. Peneliti menyimpulkan bahwa pedagang kaki lima di Desa Kejagan ini menerapkan prinsip ekonomi berupa prinsip kejujuran, prinsip tidak berniat jahat, prinsip keadilan, dan prinsip kepedulian.

Pertama, prinsip kejujuran mempunyai dua aspek yaitu mengenai kualitas produk dan sikap menepati janji. Prinsip kejujuran tersebut di terapkan oleh pedagang ayam geprek, dimana ia jujur dalam kualitas produk yang ia jual, serta menepati janji terhadap pembeli. Begitu juga dengan pedagang ayam geprek sambel ijo. Kedua penjual ini menerapkan prinsip kejujuran serta mengutamakan kualitas produk dan menepati janji terhadap pembeli..

Kedua, prinsip tidak berniat jahat mempunyai dua aspek yaitu persaingan sesama pedagang dan keramahan. Prinsip tidak berniat jahat di terapkan terhadap kedua penjual es pelangi tersebut. Kedua penjual ini tidak melakukan kecurangan yang dapat merugikan penjual lain yang sama-sama berjualan es pelangi. Mereka berjualan dengan sportif, tanpa ada rasa tersaingi, sebab menurut mereka rezeki sudah ada yang mengatur. Kedua es pelangi ini selalu ramah dan bersikap baik terhadap pembeli.

Ketiga, prinsip keadilan mempunyai aspek pelayanan. Prinsip keadilan di terapkan oleh pedagang kaki lima es Jo Tea. Mereka memiliki korelasi yang sama dengan sama-sama menerapkan prinsip keadilan. Mereka tidak pernah pilih-pilih dalam hal pelayanan, semua di sama ratakan. Apabila terjadi kesalahan dalam pelayanan, mereka akan mengganti dan meminta maaf. Hal tersebut membuktikan bahwa pedagang kaki lima es Jo Tea menerapkan prinsip keadilan dan mengutamakan pelayanan dengan baik.

Keempat, adalah prinsip kepedulian yang mempunyai aspek empati. Pedagang roti bakar dan bakso mempunyai korelasi yang sama terhadap prinsip empati, mereka menerapkan hal tersebut dalam berdagang. Namun dari kedua pedagang kaki lima ini, yang paling menonjol adalah pedagang roti bakar. Sebab dari beberapa pertanyaan yang mengarah pada prinsip kepedulian pedagang bakso banyak tidak menerapkan prinsip kepedulian.

Simpulan penelitian moralitas ekonomi pedagang kaki lima Di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto adalah bahwa pedagang kaki lima di Desa Kejagan menggunakan prinsip-prinsip moralitas ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang berjudul *Analisis Moralitas Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*. Peneliti mengharapkan:

- a. Bagi pedagang harus mempertahankan prinsip ekonomi berdasarkan prinsip kejujuran, prinsip tidak berniat jahat, prinsip keadilan, serta prinsip kepedulian dengan objek pedagang kaki lima di Desa Kejagan Kecamatan

Trowulan Kabupaten Mojokerto. Sehingga penjualan terus meningkat dan mendapatkan kepercayaan dari pembeli.

- b. Kepada masyarakat, diharapkan dapat dijadikan pembelajaran dan motivasi untuk mengetahui moralitas pedagang kaki lima berdasarkan prinsip kejujuran, prinsip tidak berniat jahat, prinsip keadilan, serta prinsip kepedulian dengan objek pedagang kaki lima di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.
- c. Peneliti mengharapkan adanya penelitian ini, semoga dapat memotifasi bagi mahasiswa lain terutama program studi Ekonomi untuk lebih mendalami tentang kajian ekonomi yang dikaitkan dengan kajian moralitas sehingga dapat dikembangkan lagi seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq Tri Prasetyo. 2006. *Moral Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Pasar Sore Kota Batu*. Batu
- Adler, A (1927). *Kepedulian Understanding human nature* new york: Greenbung
- Amirullah I. Hardjanto. (2005). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Graha Ilmu.
- Bertens, K. (2013). *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dimas, *Etika dan Kepedulian Sosial dalam* http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/artikel_detail-104726-Etika%20dan%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.htm
- Damsar. 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Radjagrafindo
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Kencana: Jakarta
- Dewi, Sutrisna. 2011. *Etika Bisnis (Konsep Dasar Implementasi, Dan Kasus)*. Bali: Udayana University Press.
- Gustiarni, Yeni. 2015. *Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Kaki Lima di Pasar Panorama Kota Bengkulu*. Bengkulu
- Miles, M.B & Hambrun A.M 1984 *Analisis Data Kualitaitaf* Universitas Indonesia
- Murti Sumarnidan John Soeprihanto. (1995). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich. 2004. *Etika Bisnis Islam (edisi pertama)*. Yogyakarta: Ekonisia. Masagung. Muslich, (1998: 4)
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pespekti Rancangan Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Midia
- Rifa Atun, Nurul Laily. 2012. *Etika Bisnis Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Universitas Negeri Yogyakarta*
- Rosita. S. Noer. 1998. *Menggugah Etika Bisnis Orde Baru*. Universitas Michigan: Pustaka Sinar Harapan
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 1990. *Etika Bisnis dari sudut Islam*. Universitas Michigan

_____, (1998). Pengantar Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu

_____, (2004). *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Ekonesia. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

